

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor usaha yang bergerak pada berbagai bidang usaha yang mencakup seluruh kepentingan masyarakat. Selain menjadi sektor usaha yang paling berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi nasional, UMKM juga berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. UMKM mampu menjadi prioritas sistem ekonomi kerakyatan untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran, selain itu UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Ada tiga indikator yang menjadikan UMKM sangat berperan dalam perekonomian nasional. Pertama, jumlah UMKM banyak dan mencakup setiap sektor ekonomi. Kedua, UMKM memiliki potensi dalam menyerap tenaga kerja. Ketiga, UMKM memberikan kontribusi yang besar dalam pendapatan nasional (Wattiheluw, 2019: 43).

Perkembangan jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) semakin bertambah seiring berjalannya waktu. Hal ini terlihat dari jumlahnya yang selalu meningkat dari tahun ke tahun.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah UMKM di Indonesia Tahun 2016-2019**

Indikator	Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019	
	Jumlah (Unit)	Pangsa (%)	Jumlah (Unit)	Pangsa (%)	Jumlah (Unit)	Pangsa (%)	Jumlah (Unit)	Pangsa (%)
Usaha Mikro	60.863.578	98,71	62.106.900	98,70	63.350.222	98,68	64.601.352	98,67
Usaha Kecil	731.047	1,19	757.090	1,20	738.132	1,22	798.679	1,22
Usaha Menengah	56.511	0,09	58.627	0,09	60.702	0,09	65.465	0,09
Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	61.651.177	99,99	62.922.617	99,99	64.194.057	99,99	65.465.497	99,99

Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM RI

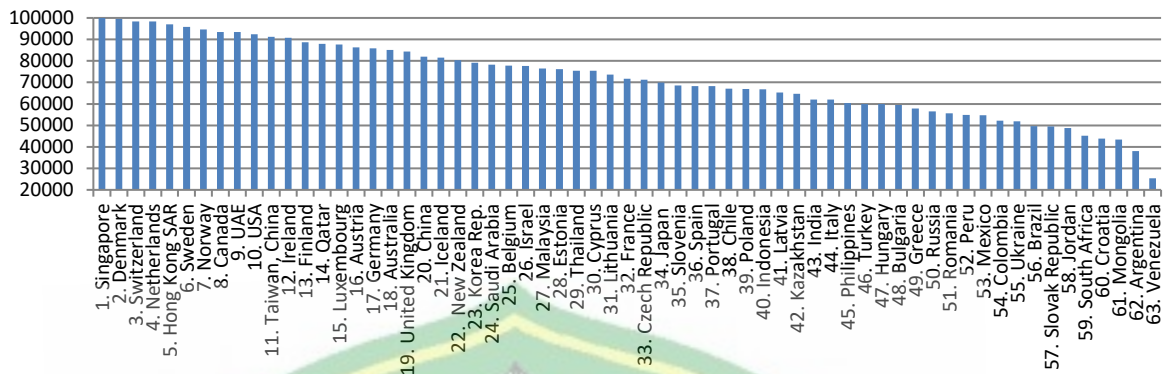
Melihat perkembangan jumlah UMKM yang ada, tidak dipungkiri memang jumlah UMKM selalu meningkat setiap tahunnya, namun kegiatan usaha yang dilakukan UMKM ini tidak terlepas dari berbagai kendala yang ada. Menurut Anoraga dan Sudantoko dalam Lestari, et al (2015: 186) permasalahan usaha kecil terfokus pada tiga hal, yaitu permasalahan persaingan pasar dan produk, permasalahan akses terhadap informasi pasar dan permasalahan kelembagaan pendukung usaha kecil. Produk yang dihasilkan UMKM sering kali masih kalah bersaing dengan produk yang dihasilkan oleh usaha besar, baik dari segi inovasi produk, kualitas produk, maupun distribusi produk. Selain itu, dengan berkembangnya jumlah UMKM menyebabkan tingkat persaingan usaha antar sesama pelaku UMKM semakin ketat. Banyaknya usaha-usaha kecil sejenis yang bermunculan membuat usaha-usaha kecil tersebut saling berlomba dalam merebut pangsa pasar agar dapat mempertahankan konsumennya agar tidak berpaling kepada pesaing yang memiliki jenis usaha serupa. Dalam persaingan usaha yang semakin ketat UMKM dituntut untuk mampu melakukan proses manajemen usaha yang produktif dan efisien serta dapat menghasilkan produk atau jasa yang sesuai dengan preferensi pasar dengan standar kualitas yang lebih unggul dibandingkan dengan pesaing (Fatmawati, 2016: 351).

Menurut Tambunan dalam Manurung, et al (2016: 172) ada beberapa faktor penting yang harus disiapkan untuk dapat unggul dalam persaingan. Faktor-faktor seperti penguasaan teknologi dan informasi, modal yang cukup, termasuk untuk melakukan inovasi dalam produk dan proses produksi, pembaharuan mesin dan alat-alat produksi, dan untuk melakukan kegiatan promosi yang luas dan agresif, pekerja dengan keterampilan yang tinggi, dan manajer dengan *entrepreneurship* dan tingkat keterampilan yang tinggi dalam *business management* serta memiliki wawasan yang luas menjadi faktor-faktor yang sangat penting, untuk paling tidak mempertahankan tingkat daya saing global.

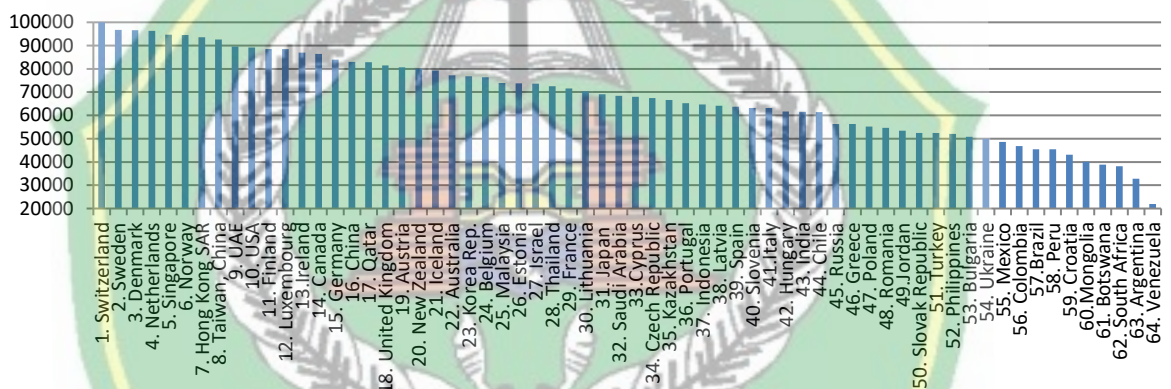
Saat ini tingkat daya saing global Indonesia mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Survei World Competitiveness Yearbook (WCY)

yang dilakukan oleh Institute Management Development (IMD) menempatkan daya saing Indonesia tahun 2021 berada pada peringkat 37 dari 64 negara.

### IMD WORLD COMPETITIVENESS RANKING 2020



### IMD WORLD COMPETITIVENESS RANKING 2021



**Grafik 1.1**

**Peringkat Daya Saing Global Tahun 2020-2021**

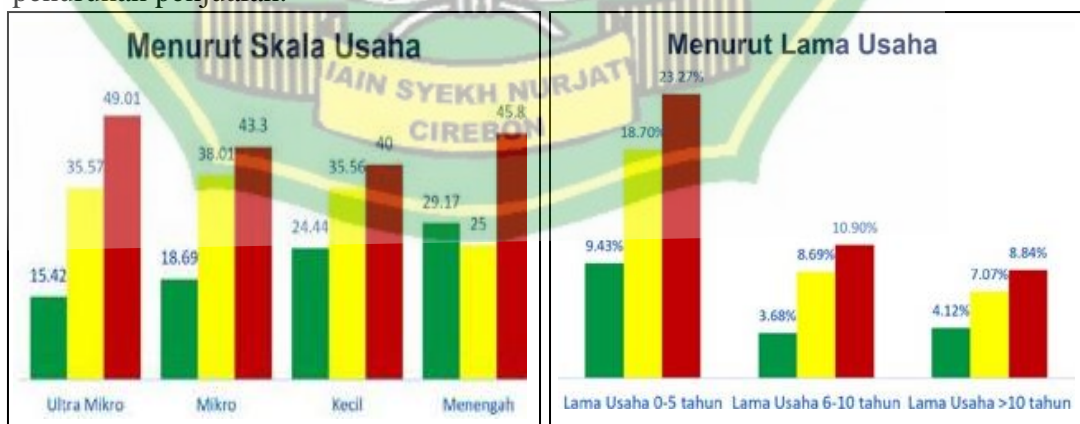
Sumber: Institute Management Development (IMD)

Peringkat Indonesia di tahun 2021 naik 3 peringkat dari tahun 2020 di peringkat 40. Willem Makaliwe, Managing Director LM FEB UI mengatakan bahwa peningkatan peringkat Indonesia bukan sepenuhnya disebabkan oleh peningkatan daya saing nasional tetapi juga akibat penurunan daya saing negara lain terutama akibat pandemi covid-19. Hasil survei yang dilakukan oleh Lembaga Management FEB UI yang bertindak sebagai mitra IMD di Indonesia mengungkap bahwa peningkatan peringkat Indonesia terlihat pada komponen efisiensi bisnis dan pemerintahan. Peringkat efisiensi pemerintahan mengalami kenaikan dari posisi 31 di tahun 2020 menjadi 26 di tahun 2021. Sementara itu, komponen efisiensi bisnis mengalami peningkatan dari

peringkat 31 di tahun 2020 menjadi 25 di tahun 2021 yang disebabkan oleh optimisme untuk transformasi bisnis ke depan. Indonesia mengalami penurunan peringkat pada dua komponen utama, yaitu infrastruktur dan kinerja perekonomian. Peringkat infrastruktur Indonesia menurun dari posisi 55 di tahun 2020 menjadi posisi 57 di tahun 2021. Peringkat kinerja perekonomian Indonesia di tahun 2021 berada pada posisi 35, menurun dibandingkan tahun 2020 di posisi 26, hal tersebut didorong oleh kondisi ketenagakerjaan, perdagangan internasional, dan tingkat harga domestik (www.feb.ui.ac.id).

UMKM merupakan salah satu sektor yang dapat berperan dalam menunjang kinerja perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM di tahun 2021 mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi (Hasanuddin, 2021: 15).

Saat ini dampak pandemi covid 19 berimbas pada penurunan kinerja UMKM di Indonesia. Pusat Penelitian Ekonomi LIPI telah melakukan Survei Kajian Cepat Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja UMKM Indonesia. Data survei menunjukkan bahwa selama pandemi, 94,69% usaha mengalami penurunan penjualan.





Keterangan: ■ Turun < 50% ■ Turun < 50-75% ■ Turun > 75%

**Grafik 1.2**

**Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja UMKM Indonesia**

Sumber: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), 2020.

Berdasarkan skala usaha, penurunan penjualan lebih dari 75% dialami oleh 49,01% usaha ultra-mikro, 43,3% usaha mikro, 40% usaha kecil, dan 45,83% usaha menengah. Berdasarkan lama usaha, penurunan penjualan lebih dari 75% dialami oleh 23,27% usaha berusia 0-5 tahun, 10,9% usaha berusia 6-10 tahun dan 8,84% usaha yang telah berjalan lebih dari 10 tahun. Berdasarkan metode penjualan, penurunan penjualan lebih dari 75% dialami oleh 47,44% usaha penjualan offline/fisik, 40,17% usaha penjualan online, dan 39,41% usaha dengan metode penjualan offline sekaligus online.

Untuk meningkatkan kinerja UMKM diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas agar UMKM mampu menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat di masa pandemi. Di era persaingan yang semakin ketat, dan perubahan lingkungan termasuk teknologi informasi tentunya sangat memerlukan kualitas sumber daya manusia yang bagus agar dapat beradaptasi dengan perubahan-perubahan tersebut (Hendratmoko, 2021: 51). Salah satu metode dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut sehingga berdampak terhadap kinerja usaha ialah melalui etos kerja. Keberadaan etos kerja yang tinggi dalam diri pelaku usaha akan membuat mereka lebih efektif dalam bekerja. Sikap bertanggung jawab, keinginan dan keberanian untuk melakukan inovasi bisnis merupakan perwujudan dari keberadaan etos kerja yang tinggi dalam diri para pelaku usaha. Sebagai hasilnya, kinerja pelaku

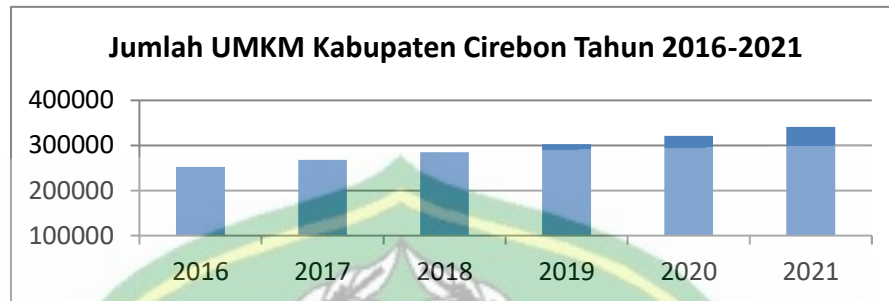
usaha akan terus meningkat dan berdampak terhadap kinerja usaha secara keseluruhan (Sono, et al, 2017: 412).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia etos kerja adalah semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau suatu kelompok (Amiruddin, 2019: 10). Dalam agama Islam terdapat konsep etos kerja Islami yang berlandaskan Al-Qur'an serta hadits Nabi Muhammad SAW. Etos kerja Islam diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan seorang muslim dengan mengerahkan segala kemampuan yang dimilikinya untuk mengaktualisasikan dirinya sebagai hamba Allah, yang melahirkan hasil pekerjaan yang terbaik dan bermanfaat tidak hanya untuk dirinya tapi juga untuk orang lain (Sunardi, 2014: 84).

Telah banyak penelitian yang mengungkap bahwa etos kerja Islam berpengaruh terhadap kinerja salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Harjoni Desky (2014) yang menyatakan bahwa variabel etos kerja Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada Rumah Makan Ayam Lepas di Kota Lhokseumawe. Nilai-nilai etos kerja Islami yang dilaksanakan dengan baik oleh karyawan akan menumbuhkan komitmen yang tinggi terhadap organisasi yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja karyawan pada Rumah Makan Ayam Lepas di Kota Lhokseumawe.

Penelitian mengenai etos kerja Islami juga pernah dilakukan oleh Wahyu Irawati (2014). Hasil dari penelitian tersebut yakni terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari etos kerja Islam terhadap kinerja karyawan. Etos kerja yang baik dalam perusahaan akan dapat membantu karyawan BMT Kota Salatiga untuk memahami bagaimana cara mereka bekerja menjalankan tugasnya. Dengan memahami tugas masing-masing maka karyawan akan dapat menciptakan serta meningkatkan kinerja mereka secara optimal. Bagus Muhammad R. dan Muhammad Nafik H.R. (2015) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa variabel etos kerja Islami pada pedagang muslim di Pasar Besar Madiun berdampak positif terhadap kinerja bisnis yang dapat dilihat dari peningkatan omset yang diperoleh, laba usaha, pangsa pasar, serta jumlah tenaga kerja yang bertambah.

Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki UMKM yang potensial adalah Kabupaten Cirebon. Kabupaten Cirebon memiliki berbagai jenis UMKM unggulan seperti UMKM Batik, rotan, makanan olahan, produk olahan perikanan, produk olahan pertanian dan lain sebagainya. Perkembangan UMKM di Kabupaten Cirebon dari tahun ke tahunnya menunjukkan peningkatan yang signifikan.



**Grafik 1.3**

**Jumlah UMKM Kabupaten Cirebon Tahun 2016-2021**

Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Kecil

Jumlah UMKM yang tersebar di wilayah Kabupaten Cirebon pada tahun 2016 berjumlah 252.604 unit dan mencapai 341.037 unit di tahun 2021. Meskipun pertumbuhan UMKM di Kabupaten Cirebon meningkat dari tahun ke tahun, akan tetapi masih menyisakan banyak permasalahan. Permasalahan yang sering dikeluhkan oleh UMKM yaitu rendahnya kualitas sumber daya manusia pelaku UMKM (Astuti et al, 2019: 455).

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persaingan usaha dan etos kerja Islam terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini ditujukan pada UMKM makanan binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Cirebon. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PERSAINGAN USAHA DAN ETOS KERJA ISLAM TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (Studi Pada Pelaku UMKM Makanan Binaan Dinas Koperasi Dan UMKM Kabupaten Cirebon)”**.

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Produk yang dihasilkan UMKM sering kali masih kalah bersaing dengan produk yang dihasilkan oleh usaha besar, baik dari segi inovasi produk, kualitas produk, maupun distribusi produk.
- b. Rendahnya kualitas sumber daya manusia pelaku UMKM di Kabupaten Cirebon, sehingga pelaku UMKM dinilai perlu untuk meningkatkan etos kerja mereka.
- c. Peringkat kinerja perekonomian Indonesia di kancah global mengalami penurunan yang didorong oleh kondisi ketenagakerjaan, perdagangan internasional, dan tingkat harga domestik.
- d. Kinerja UMKM di Indonesia pada masa pandemi covid-19 mengalami penurunan.

## 2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh persaingan usaha dan etos kerja Islam terhadap kinerja usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), dimana pelaku UMKM yang dituju yaitu pelaku UMKM makanan binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Cirebon.

## 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh persaingan usaha terhadap kinerja usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) makanan binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Cirebon?
- b. Bagaimana pengaruh etos kerja Islam terhadap kinerja usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) makanan binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Cirebon?
- c. Bagaimana pengaruh persaingan usaha dan etos kerja Islam terhadap kinerja usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) makanan binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Cirebon?



## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh persaingan usaha terhadap kinerja usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) makanan binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Cirebon.
- b. Untuk mengetahui pengaruh etos kerja Islam terhadap kinerja usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) makanan binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Cirebon
- c. Untuk mengetahui pengaruh persaingan usaha dan etos kerja Islam terhadap kinerja usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) makanan binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Cirebon

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan informasi mengenai pengaruh persaingan usaha dan etos kerja Islam terhadap kinerja usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) makanan binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Cirebon. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan acuan dan pembandingan untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang serupa.

#### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh persaingan usaha dan etos kerja Islam terhadap kinerja usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) makanan binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Cirebon.
- 2) Bagi pelaku UMKM makanan binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Cirebon, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan masukan dan informasi agar menerapkan persaingan usaha yang sehat dan menerapkan etos kerja Islam dalam berbisnis.
- 3) Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan yang sangat berguna dalam mengembangkan ilmu

pengetahuan dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang serupa.

#### **D. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan kemudahan pemahaman dan memberikan gambaran umum kepada pembaca tentang penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti. Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**, dalam bab ini akan dijelaskan secara garis besar yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II KAJIAN TEORI**, dalam bab ini akan dijelaskan kajian teori mengenai variabel penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

**BAB III METODE PENELITIAN**, dalam bab ini membahas mengenai rencana dan prosedur penelitian yang akan dilakukan penulis yang bertujuan untuk menjawab hipotesis penelitian, diantaranya lokasi dan waktu penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, skala pengukuran, definisi operasional variabel, teknik analisis data, dan uji instrumen penelitian.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN** dalam bab ini akan berisi mengenai hasil yang diperoleh dari pengolahan data melalui metode yang digunakan akan dideskripsikan dan dianalisis.

**BAB V PENUTUP**, bab ini adalah bagian terakhir dalam penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah uraian jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah yang telah dianalisis pada bab sebelumnya, sedangkan saran berisi mengenai rekomendasi dari penulis tentang masalah yang diteliti berdasarkan kesimpulan yang diperoleh.